

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Definisi Persepsi

#### 1. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:759) adalah :

1. Tanggapan (penerimaan ) langsung dari sesuatu; serapan; perlu diteliti.
2. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pasca indera.

Jameson dalam Rifky Wijaya (2007: 11), mengatakan bahwa persepsi dipandang sebagai sebuah refleksifitas yang berkaitan dengan respon bagaimana individu memandang persoalannya, dan juga orientasi dirinya terhadap dunia sosial. Refleksifitas merupakan sebuah tindakan yang penuh arti yaitu berusaha untuk menafsirkan dan memahami pokok persoalan dan dunia sosial.

Mar'at (1981:21) menyatakan persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi (perasaan emosional, suka tidak suka, simpati, rasa takut atau tidak takut). Aspek penerjemah perubahan karena informasi yang diterima akan menentukan perasaan dan kemauan untuk berbuat. Sehingga jelas komponen kognisi akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak senang atau tidak terhadap suatu objek yang merupakan jawaban atas pertanyaan apa yang dipikirkan untuk dipersepsikan tentang objek tersebut.

Kemudian Mar'at (1981 : 22) berpendapat bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

1. faktor pengalaman
2. Faktor proses belajar

3. Cakrawala

4. Pengetahuan

Sarwono (2000 : 22) menyatakan perbedaan persepsi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Perhatian, biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada secara sekaligus.
2. Harapan seseorang atas rangsangan tersebut.
3. Kebutuhan
4. Ciri kepribadian
5. Gangguan jiwa

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pemberian makna atau persepsi sangatlah berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan individu melalui proses stimulasi dengan lingkungannya. Persepsi positif terhadap stimulasi cenderung bersangkutan untuk mengadakan perhatian/pendekatan terhadap stimulasi. Sebaliknya persepsi negatif stimulasi cenderung untuk mengadakan penghindaran/penilaian yang negatif dan bahkan reaksi tingkah laku (respon) yang negatif berupa perlawanan dan pelampiasan pada objek lain.

Persepsi merupakan suatu proses memandang terhadap obyek tertentu melalui jalan mengorganisasikan dalam pikiran menafsirkan, mengalami, dan mengolahnya, sehingga dengan demikian akan menghasilkan persepsi yang positif ataupun negatif. Jadi persepsi seorang individu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mendefinisikan situasi yang dihadapi.

Menurut Sendjaya (1993 : 42) sifat-sifat persepsi yaitu :

**1. Persepsi adalah pengalaman.**

Untuk mengartikan makna dari seseorang, objek, atau peristiwa tersebut.

## **2. Persepsi adalah selektif.**

Ketika mepersepsikan sesuatu biasanya hanya memperhatikan bagian-bagian tertentu dari objek berdasarkan atas sikap, nilai dan keyakinan yang ada didalam diri yang bersangkutan dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan/ berlawanan dengan nilai dan keyakinan tersebut.

## **3. Persepsi adalah penyimpulan.**

Proses psikologi dan persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Dengan kata lain mempersepsikan makna adalah melompat dari suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh indra.

## **4. Persepsi bersifat tidak akurat.**

Setiap persepsi yang dilakukan akan mengundang kesalahan dalam keadaan tertentu, yang disebabkan oleh pengaruh masa lalu, seketifitas dan penyimpulan.

## **5. Persepsi bersifat evaluatif.**

Persepsi tidak akan pernah objektif karena dalam proses menginterpretasikan makna berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap nilai dan keyakinan pribadi, sehingga dalam mempersepsikan suatu objek perlu dilihat baik atau tidak buruknya.

Persepsi merupakan bagian dari konsep diri manusia. Persepsi diartikan sebagai proses pandangan/tanggapan daya dalam memahami/mengalami suatu (Mar'at.1981 : 424 ). Jadi persepsi dapat diartikan sebagai kesan-kesan penafsiran seseorang terhadap objek tertentu.

### **1.1. Syarat-syarat mengadakan persepsi**

Agar seseorang dapat mengadakan persepsi, ada syarat-syarat yang perlu dipenuhi :

1. Adanya objek yang dipersepsi, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) dapat datang langsung dari dalam langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus disamping itu harus ada pula saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor atau susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Selain itu alat indera sebagai alat untuk mengadakan respon juga saraf motoris.
3. Untuk menyadari atau mengadakan pandangan atau persepsi diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama suatu persiapan dalam mengadakan persepsi tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Perihal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat fisik atau kealaman, fisiologis dan psikologis.

(Bimo Walgito, 1993:54)

Menurut Bimo Walgito dalam buku "Psikologi Umum" mengatakan bahwa proses persepsi berlangsung sebagai berikut:

1. Stimulus mengenai alat panca indera, ini merupakan proses yang bersifat kealaman (fisik)
2. Stimulus kemudian dilanjutkan ke otak oleh saraf sensoris ini merupakan proses fisiologis.
3. Di otak sebagai pusat susunan saraf terjadilah proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang diterima melalui alat indera, proses yang terjadi dalam otak ini merupakan proses psikologis.

## **1.2. Hal-hal yang memengaruhi Persepsi**

Suatu objek dapat di persepsikan secara berbeda-beda dengan yang lain. menurut Mar'at (1982:43-44), hal ini disebabkan oleh beberapa aspek yaitu:

1. Perhatian, biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada sekitarnya sekaligus tetapi akan memfokuskan perhatiannya pada suatu atau dua objek saja. Perbedaan fokus menyebabkan perbedaan persepsi.
2. Set, yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang timbul seperti seorang pelari yang siap start terhadap set bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat harus lari.
3. Kebutuhan, kebutuhan sesaat atau menetap dari seseorang akan mempengaruhi persepsi seseorang tersebut.
4. Sistem nilai, system yang bergantung dalam suatu masyarakat berpengaruh pula pada persepsi.
5. Ciri kepribadian, misalnya A dan B bekerja disuatu kantor, A seseorang yang penakut akan memandang atasannya sebagai tokoh yang menakutkan. Sedangkan B penuh dengan rasa percaya diri mengaggap atasannya sebagai orang yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.

## **1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Persepsi seseorang itu dapat berubah-ubah, misalnya dari baik menjadi buruk dan sebaliknya, hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain:

1. Faktor pengalaman. Suatu keadaan atau aktifitas yang pernah dilewati seseorang dalam hidupnya menjadi pengalaman hidup serta pelajaran baginya dan mempengaruhi hidupnya.

2. Faktor proses belajar. Proses belajar merupakan tingkatan atau fase yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu.
3. Faktor cakrawala. Merupakan pandangan dan memiliki wawasan objek.
4. Faktor pengetahuan. Kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil dari penggunaan panca indranya yang berbeda sekali dengan kepercayaan, tahayul dan penerangan-penerangan yang keliru. Pengetahuan tersebut diperoleh dari kenyataan dengan mendengar radio, menonton film, TV dan lain-lain. Hal-hal tersebut diterima dan kemudian diterima dan diolah oleh otak.

Dalam pembentukan persepsi akan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Fungsional yang mempengaruhi persepsi yang sering disebut kerangka rujukan (*Frame Of Referance*), dimana kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberi makna ada pesan yang diterima. Faktor fungsional ini dijelaskan oleh David Kreach dan Richard S. Crutehild dalam betuk dalil bahwa persepsi bersifat selektif fungsional dimana objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita, biasanya objek yang melakukan persepsi yang dipengaruhi oleh penyelidikan dan latar belakang budaya seseorang.
2. Faktor structural semata-mata berasal dari stikulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu yang dalam hal ini erat kaitanya dengan fokus usia. (Jalaludin Rahmad, 1999:59)

## **1.4. Proses Terjadinya Persepsi**

### **1.4.1. Sensasi**

Sensasi merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi berasal dari kata *sense*, artinya alat indera yang menghubungkan organisme dengan lingkungan. Bila alat-alat

indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls syaraf dengan bahasa yang dipahami oleh (komputer) otak maka terjadilah sensasi. Sensasi menurut Jalaluddin Rakhmat (1993: 49) adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis atau konseptual dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indera.

Lefrancois seperti yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat (1993:39) menyatakan bahwa apa pun definisi sensasi, fungsi alat indera dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Melalui alat indera, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Lebih dari itu, melalui alat indera manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Tanpa alat indera manusia sama, bahkan mungkin tidak akan lebih dari rumput-rumputan, karena rumput dapat juga mengindera cahaya dan *humiditas*.

Sutisna (2001: 61) mendefinisikan sensasi sebagai tanggapan yang cepat dari indera penerima kita seperti mata, telinga, hidung, mulut dan jari terhadap stimulus dasar seperti cahaya, warna dan suara. Kita mengenal alat indera atau pancaindera. Psikologi menyebut sembilan (bahkan ada yang menyebut sebelas) alat indera yaitu penglihatan, pendengaran, *kenestesis*, *vestibular*, peradapan, temperature, rasa sakit, perasaan dan penciuman. Kita dapat mengelompokkannya pada tiga macam indera penerima, sesuai dengan sumber informasi. Sumber informasi boleh berasal dari luar (*eksternal*) atau dari dalam diri individu itu sendiri (*internal*). Informasi dari luar diindera oleh *sksteroseptor* misalnya telinga atau mata. Informasi dari dalam diindera oleh *intereseptor* misalnya sistem peredaran darah. Selain itu gerakan tubuh kita sendiri diindera oleh *propioseptor* misalnya organ *vestibular*.

#### **1.4.2 Perhatian**

Kennet E. Aderson seperti yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (1993 : 52) menyatakan bahwa perhatian adalah proses mental Kennet E. Aderson seperti yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (1993 : 52) menyatakan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimulan atau rangkaian stimulan menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulan lainnya melemah. Dengan demikian ketika manusia telah memperhatikan stimulan yang diterimanya, maka stimulan tersebut tidak lagi berada dalam wilayah sensasi akan tetapi telah memasuki wilayah persepsi.

Ada dua faktor yang harus dijadikan pertimbangan dalam menentukan perhatian :

- 1) Faktor situasional disebut juga sebagai determinan perhatian yang bersifat eksternal atau menarik perhatian. Stimulan diperhatikan karena mempunyai sifat menonjol, seperti gerakan, intensitas stimuli dan perulangan.
- 2) Faktor personal bersifat internal atau menarik perhatian. Faktor ini merupakan faktor yang mengandalkan kemampuan alat indera masing-masing individu untuk berkonsentrasi terhadap suatu objek rangsangan. Apa yang menjadi perhatian seseorang akan lolos dari perhatian orang lain atau sebaliknya. Ada kecenderungan kita melihat apa yang ingin kita lihat.

Kennet E. Anderson seperti yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat (1992 : 54) menyimpulkan dalil-dalil tentang perhatian selektif, yaitu :

- 1) Perhatian adalah proses yang aktif dan dinamis. Manusia secara sengaja mencari stimulan tertentu dan mengarahkan perhatian kepadanya.
- 2) Manusia cenderung menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, dan kepentingannya. Kebiasaan tidak hanya pentingnya dalam menentukan apa yang menarik perhatian, tetapi juga apa yang secara potensial akan menarik perhatian manusia dan perubahan atau variasi saat penting dalam menarik perhatian.



## **B. Definisi Pasien**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>8</sup> Masyarakat Kota adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian disektor perdagangan dan industri, atau yang bekerja disektor administrasi pemerintah. Masyarakat yang menunjang tinggi nilai, norma, hukum yang ditompang oleh penguasaan iman, ilmu dan teknologi yang berperadaban.

Giddens (2001:19) menegaskan bahwa ciri-ciri dasar dari masyarakat kota yang modern:

1. Berlakunya industrialisme dalam kehidupan manusia.
2. Mata pencaharian masyarakat kota, sebagian besar adalah non-agraris.
3. Munculnya gaya hidup kota (*life style*), berupa fasilitas aktivitas waktu luang
4. Tingginya nilai indeks pendidikan, serta besarnya jumlah lembaga pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi.
5. Tingginya tingkat penggunaan energi.

Selain itu Emile Durkheim<sup>9</sup> menginterpretasikan bahwa masyarakat kota yang modern merupakan:

1. Masyarakat yang ditandai dengan solidaritas organis, dimana perbedaan antar individu sangat jelas.
2. Sanksi-saksi yang berlaku bersifat restitutif, yang berupa hukuman pidana atau ganti rugi sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.
3. Ada spesialisasi atau pembagian kerja yang jelas.
4. Mata pencaharian bersifat heterogen.

5. Pola berfikir masyarakat yaitu rasional atau berdasarkan pada logika berfikir serta sesuai dengan pengalaman empiris.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan masyarakat kota disini adalah penduduk yang tinggal dan menetap didaerah perkotaan yang tentu saja daerah tersebut telah memiliki ciri-ciri kota yang modern. Dalam hal ini masyarakat yang tinggal di Kota Bandar Lampung.

Masyarakat sebagai sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah dan berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu komunitas dan suatu lembaga dan peraturan sendiri yang berlaku dalam komunitas itu. Hasan Shadily (1985: 147) berpendapat bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat yang diatur dengan ikatan-ikatan dan aturan tertentu.

Koentjaraningrat (1985: 147) berpendapat bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat-istiadat yang bersifat konunyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Sedangkan Soerjono Soekanto (1989: 21) mengemukakan bahwa ciri-ciri pokok dari masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Manusia yang hidup bersama
- 2) Bercampur untuk waktu yang lama
- 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
- 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama

Berdasarkan uraian dan pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan persatuan manusia yang timbul dari kodrat bersama dalam pergaulan hidup untuk menciptakan suatu system kehidupan bersama.

## **2.1. Faktor Pasien Memilih Pengobatan Alternatif**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pasien yang terjangkit penyakit cenderung akan mencari pengobatan medis sebagai pilihan pertama. Karena sudah teruji secara empiris. Tetapi sebagian lagi memilih cara lain yaitu dengan pengobatan alternatif.

Berdasarkan penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Universitas Lampung Asriatiningsih<sup>10</sup> di kelurahan kotabaru, Tanjung karang timur, pada Balai Pengobatan Nusantara, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pasien untuk memanfaatkan jasa pelayanan pengobatan alternatif. Pertama, yaitu berupa keakutan atau keparahan penyakit dan kemudahan (*accessibility*) yang merupakan faktor ekstern. Kedua, yaitu faktor intern yang berupa tingkat kepercayaan, pengetahuan dan pengalaman serta kebiasaan dari keluarga maupun lingkungannya.

Menurut Yuda Turna<sup>11</sup>, banyak masyarakat kota menggunakan pengobatan alternatif. Dari sudut pandang pasien, bukan suatu hal yang penting mengenai dasar ilmiah. Pengguna pengobatan alternatif ini biasanya pula sudah mencoba pengobatan konvensional yang tidak menyembuhkan penyakitnya. Hal ini membuat mereka menilai bahwa nilai statistik tidak penting. Seringkali pula para pengguna pengobatan alternatif ini mendengar keberhasilan penyembuhan alternatif dari orang yang baru dikenal, keluarga, dan teman yang mungkin sudah mengalami kesembuhan dengan penyakit yang serupa melalui pengobatan alternatif tersebut<sup>12</sup>.

Kedokteran modern menjadi identik dengan *unpersonal* dan *high cost medicine* yang hanya terjangkau oleh sekelompok kecil masyarakat. Dengan alasan pengobatan medis membutuhkan biaya tinggi. Mereka mencoba pengobatan non-medis atau yang dikenal dengan pengobatan alternatif.

Dibandingkan dengan cara medis yang relatif mahal, mayoritas pengobatan alternatif hanya memerlukan biaya yang relative murah. Misalnya untuk sekali pijat refleksi di Pengobatan Pijat Refleksi H2O Sukarame Bandar Lampung, biaya yang harus dikeluarkan hanya Rp.25.000,-

Harga ini tentu lebih murah bila dibandingkan dengan tarif dokter spesialis yang rata-rata mengeluarkan biaya Rp.100.000,- sampai Rp.300.000,- dan belum termasuk biaya obatnya. Bila ke laboratorium, biaya dapat mencapai Rp. 1 juta hingga Rp. 3 juta<sup>8</sup>. Walaupun ada pengobatan alternatif lain yang membutuhkan biaya yang cukup mahal seperti misalnya pengobatan alternatif Ayurveda yang menghabiskan biaya Rp.100.000- sampai Rp.150.000<sup>13</sup> tetapi pada umumnya biaya pengobatan alternatif dapat dijangkau mulai dari masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah.

Kedokteran modern tersebut (pengobatan medis) belum mampu secara meyakinkan menangani masalah penyakit degeneratif seperti masalah penuaan, kanker, diabetes, dan hipertensi. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat dan minat pencari pertolongan. Apalagi di sampingnya terdapat pelayanan kesehatan alternatif yang menjanjikan<sup>14</sup>. Banyak orang membutuhkan serta menggunakan pengobatan alternatif, padahal pengobatan ilmiah telah banyak tersedia. Menurut Setiawan Dalimartha<sup>15</sup> pemerhati pengobatan tradisional, mengatakan bahwa:

“pada saat dokter pengobatan modern barat (medis) mengatakan penyakitnya tidak lagi dapat disembuhkan, itu bukan berarti tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan alternatif”.

Hal ini berarti banyak penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan barat, tetapi ternyata berhasil disembuhkan dengan pengobatan alternatif.

Selain itu juga, pengobatan alternatif tradisional masih digunakan oleh sebagian besar pasien, bukan hanya karena kekurangan fasilitas pelayanan kesehatan formal yang terjangkau oleh pasien, tetapi lebih disebabkan oleh faktor-faktor sosial budaya dari masyarakat tersebut. Ia memenuhi harapan dan kebutuhan pasien yang dilayani<sup>16</sup>.

Adanya beberapa manfaat umum dari pengobatan alternatif, baik secara psikologis maupun sosial yang tidak terpengaruh dengan keberadaan pengobatan modern. Yaitu, mengurangi stress dan kecemasan akibat ketidakpastian penyakit, biaya yang rendah dan menyenangkan, penguatan dan keterlibatan langsung pasien dalam penanganan penyakit, Fungsi control bila ada penyimpangan, mengurangi trauma akibat perubahan cultural, serta mempromosikan identitas kebudayaan<sup>17</sup>.

Saat ini banyak terapi alternatif ditawarkan ke masyarakat. Bila kita lihat di setiap tempat pengobatan, telah banyak dipenuhi pengunjung/ pasien. Situasi ini menandakan bahwa banyak masyarakat yang merasa cocok atau sekedar ingin mencoba teknik pengobatan itu. Namun, tak jarang pula orang yang merasa tidak cocok. Penderita dengan keluhan yang sama belum tentu sembuh dengan cara pengobatan yang sama pula. Keadaan ini bukan hal yang ‘aneh’ karena

setiap orang mempunyai karakter atau metabolisme tersendiri sehingga dampak pengobatan antara satu orang dan orang lain bias berbeda. Selain itu kondisi tubuh setiap orang berbeda sehingga memberikan respon yang berbeda pula. Hal ini berkaitan dengan umur, riwayat kesehatan, dan jenis kelamin<sup>18</sup>.

Penggunaan obat medis yang diberikan pihak dokter, seperti obat-obatan yang notaben sangat ampuh membunuh kuman, namun selalu memiliki efek samping. Efek samping yang dirasakan mulai dari ringan hingga efek yang sangat berat. Karena adanya efek samping, mulai tahun 80-an, banyak orang yang jera dengan obat-obatan dari kedokteran. Mereka pun lalu melirik kesistem pengobatan alternatif. Menurut Frans Tshai seorang dokter ahli mengatakan, efek samping yang masih dapat ditolerir dalam pengertian aman sekitar 2 - 5 %. Walaupun demikian, reaksi manusia terhadap obat memang bermacam-macam. Ada orang yang kuat, tetapi ada yang justru malah daya tahan tubuhnya melemah. Misalnya, antibiotik penisilin terbukti sangat berguna, tetapi ada juga orang yang tidak tahan dengan obat ini. Bukan berarti obatnya salah. Secara umum penisilin adalah obat yang baik, tetapi reaksi setiap orang memang berbeda.

Masih menurut Frans Tshai<sup>19</sup> seorang dokter ahli mengatakan bahwa dalam ilmu kedokteran menerapkan konsep unsur per unsur, sedangkan pengobatan alternatif bersifat holistik. Misalnya untuk penderita ginjal, pengobatan medis hanya menagani hal yang dikeluhkan pasien. Ini berbeda dengan pengobatan alternatif.

Pengobatan alternatif mendeteksi juga bagian tubuh lain yang tidak dikeluhkan pasien. Oleh sebab itu, dalam ramuan jamu tidak terdiri dari satu bahan saja, tetapi terdiri dari beberapa unsur yang saling memperkuat sehingga efeknya lebih berkhasiat. Seseorang yang merasa sakit fisik belum tentu disebabkan oleh gangguan fisik pasien. Pengobatan alternatif tidak hanya

menyembuhkan fisik, tetapi juga mengobati psikisnya. Inilah prinsip pengobatan holistik. Dengan kata lain manusia sakit tidak hanya dilihat 'kumanva'. tetapi perlu diselidiki pula penyebab yang menjadikan ia sakit.

Berdasarkan pemaparan diatas, yakni pendapat para ahli kesehatan, salah satunya yaitu Frans Tshai yang menjelaskan bahwa faktor masyarakat kota memilih pengobatan alternatif dikarenakan untuk menghindari obat-obatan medis yang mengandung bahan-bahan kimia. Kemudian juga Setiawan Daliamrtha seorang pemerhati pengobatan tradisional menjelaskan bahwa yang menjadi faktor masyarakat memilih pengobatan alternatif ini dikarenakan faktor biaya pengobatan medis yang mahal serta putusnya harapan pasien karena penyakit yang tidak kunjung sembuh setelah lama berobat ke pengobatan medis, sehingga mereka beralih ke pengobatan alternatif dengan harapan penyakit yang mereka derita bisa sembuh.

Selain itu juga Turna Yuda dalam penelitiannya tentang manfaat pengobatan alternatif yang juga mengatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab masyarakat memilih pengobatan alternatif karena cerita atau informasi kesembuhan dari keluarga ataupun teman mereka yang telah berobat ke pengobatan alternatif, sehingga mereka percaya dan yakin penyakit sipasien juga bisa disembuhkan. Penelitian sebelumnya juga oleh Asriatiningsih yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih pengobatan alternatif yaitu karena faktor intern masyarakatnya, yaitu tingkat kepercayaan dan tingkat pengetahuan. Berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian-penelitian sebelumnya serta data-data yang penulis dapatkan diatas tentang faktor masyarakat kota memilih pengobatan alternatif, penulis mencoba mengkategorikan faktor-faktor diatas kedalam dua bagian. Dimana tingkat kepercayaan dan pengetahuan berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Sedangkan tingkat ekonomi masuk kedalam faktor ekstern, karena tingkat ekonomi ini berasal dari luar diri manusia atau penghasilan yang didapatkan untuk

melakukan penyembuhan penyakit dengan menggunakan pengobatan alternatif. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan pemaparan lebih lanjut tentang faktor intern dan faktor ekstern.

### **2.1.1. Faktor Intern**

Faktor intern yaitu faktor-faktor dari dalam diri manusia itu sendiri untuk melakukan penyembuhan penyakit dengan menggunakan pengobatan alternatif. Dalam hal ini yang menjadi faktor intern yaitu :

#### **a. Tingkat kepercayaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kepercayaan adalah suatu anggapan atau keyakinan bahwa yang dipercayai itu benar atau nyata. Dan yang dimaksudkan tingkat kepercayaan disini adalah taraf keyakinan seseorang terhadap alternatif serta di yakini dapat menyembuhkan penyakit.

Pada tingkat kepercayaan ini yang menyebabkan seseorang cenderung memilih pengobatan alternatif yaitu pudarnya tingkat kepercayaan terhadap pengobatan medis, dengan kata lain putus asa dengan pengobatan medis yang tidak kunjung ada hasil. Atau penyakit yang diderita divonis tidak dapat disembuhkan dengan pengobatan medis. Sehingga mencari alternatif pengobatan lain selain pengobatan medis. Selain itu juga karena melihat banyak kesaksian yang sembuh dengan menggunakan pengobatan alternatif. Hal tersebut yang menimbulkan keyakinan bahwa penyakit yang diderita pun bisa sembuh. Sehingga ada keinginan untuk mencoba pengobatan alternatif tersebut.

#### **b. Tingkat Pengetahuan**



Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia arti pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau didapat dan diterima melalui proses belajar atau pengalaman. Dan yang dimaksudkan tingkat pengetahuan disini adalah taraf informasi yang dimiliki seseorang terhadap penyembuhan penyakit baik melalui pengobatan medis maupun pengobatan alternatif. Melalui tingkat pengetahuan seseorang terdapat dua hal yang menyebabkan seseorang cenderung memilih pengobatan alternatif adalah sebagai berikut :

- Pengetahuan tentang obat-obatan medis yang mengandung bahan-bahan kimia yang memiliki efek samping
- Pengetahuan tentang penyembuhan pengobatan alternatif yang bersifat holistic atau menyeluruh. Bukan hanya menyembuhkan penyakit yang dikeluhkan pasien saja, tetapi juga menyembuhkan pusat penyakit yang diderita pasien.

### **2.1.2. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia untuk melakukan penyembuhan penyakit dengan menggunakan pengobatan alternatif. Yang menjadi faktor ekstern disini adalah tingkat ekonomi atau pendapatan seseorang.

Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sejumlah uang yang diterima seseorang atau lebih anggota keluarga dari hasil kerja atau usaha. Sedangkan pengertian tingkat pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh seseorang serta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal dan informal dalam waktu satu bulan yang diukur dengan rupiah.

Berdasarkan pengertian diatas, maka tingkat pendapatan adalah jumlah uang dari hasil pendapatan yang diperoleh suatu keluarga yang bersumber dari pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan. Dan yang dimaksudkan dengan pengertian tingkat pendapatan dalam konteks ini adalah taraf kemampuan seseorang atau keluarga untuk mengeluarkan uang dari penghasilan yang didapatkan untuk melakukan penyembuhan melalui pengobatan.

### **C. Definisi Pengobatan Alternatif**

Di Indonesia istilah pengobatan alternatif sering ditukar dengan istilah pengobatan tradisional. Menurut pendapat Organisasi Kesehatan Dunia (W.H.O) ada beraneka-macam jenis pengobatan tradisional yang bisa dibedakan lewat hal cara-caranya. Perbedaan ini dijelaskan sebagai terapi yang 'berdasarkan cara-cara' seperti terapi spiritual yang terkait hal gaib atau terapi dengan tusukan jarum. Jenis terapi yang kedua 'berdasarkan obat-obatan' seperti jamu dan pengobatan herbal (Timmermans 2001:1). Pembagian ini sering dikenal sebagai jenis pengobatan yang 'berdasarkan mantra-mantra' dan jenis pengobatan lain yang berdasarkan 'alat-alat'. Pembagian ini juga digarisbawahi salah satu responden dukun. Dia membedakan pengobatan yang cara dan pendidikannya 'bisa ditulis' seperti pengobatan Cina dengan pengobatan yang cara dan pendidikannya tidak 'bisa ditulis', seperti terapi spiritual (Hozmanto. pc. 18.09.04).

Tidak ada pendidikan formal untuk kebanyakan pengobatan alternatif, khususnya pengobatan yang 'pakai cara-cara'. Ini tergantung pada faktor 'keahlian' dan apakah pengobatan ini bisa ditulis atau tidaknya. Pada umumnya pengobatan yang bersifat obat-obat Cina seperti jamu dan pengobatan herbal, bisa ditulis. Kebijakan bisa dipelajari dari buku-buku. Walaupun pada pihak yang lain pengobatan alternatif yang dipengaruhi supranatural atau metafisik tidak bisa dipelajari dari buku-buku (Timmermans 2001:1). Malahan pelajaran atau pendidikan

pengobatan yang terkait hal ghaib hanya bisa diberlatih orang yang mempunyai keahlian khusus untuk menjadi dukun. Keahlian ini tidak terdapat melalui pendidikan formal tetapi lewat keturunan saja atau bakat dari Tuhan (Timmermans 2001:1).

Para ahli menjelaskan, pengobatan alternatif adalah pengobatan non-medis yang tidak diajarkan disekolah kedokteran. Menurut Adji Suranto seorang dokter spesialis anak mengatakan bahwa :

“Definisi tersebut tidak tepat karena saat ini pengobatan alternatif sudah menjadi mata kuliah di sekolah kedokteran. Alasannya, pengobatan tidak bias dilakukan sendiri-sendiri, tetapi harus secara holistik atau menyeluruh. Pengobatan alternatif lebih bersifat komplementer atau melengkapi”

Menurut akupunkturis di Rawamangun Jakarta, Putu Oka Sukanta pengobatan alternative mempunyai sosok keilmuan (*body of knowledge*) yang berbeda dengan pengobatan kedokteran atau modern. Teknik pengobatan ini mempunyai filosofi, dasar, dan metode mendiagnosis penyakit. Aplikasinya juga mempunyai perlakuan (*treatment*) yang berbeda dengan pengobatan modern. Pengobatannya tidak menggunakan peralatan kedokteran seperti tensimeter, stetoskop, thermometer, maupun hasil laboratorium. Dalam terapinya, teknik pengobatan alternatif tidak menggunakan obat farmasi atau obat resep dari dokter, melainkan memanfaatkan ramuan tradisional. Ramuan ini berupa jamu atau minuman kesehatan yang bahan bakunya berasal dari tanaman berkhasiat.

Dalam ensiklopedia pengobatan alternatif, jenis pengobatan ini dibagi dalam 3 (tiga) kelompok besar:

1. Terapi energi: akupuntur, akupresur, Shaitsu, Do-in, Shaolin. Oigong. T'ai chi ch'uan. Reiki. Metode Bowen, Ayurveda, dan terapi tumpang tangan.
2. Terapi fisik: masase, aromaterapi, osteopati, chiropractic, kinesiology, Rolfing, Hellework, Feldenkrais method, teknik Alexander, trager work zero balancing, teknik relaksasi, hidroterapi, Flotation therapy, dan metode Bates.
3. Terapi pikiran dan spiritual: psikoanalitik, terapi kognitif, terapi humanistic, terapi keluarga, terapi kelompok, terapi autogenic, biofeedback, visualisasi, hipnoterapi, dreamwork, terapi dence movement, terapi musik, terapi suara, terapi cahaya, biorhthms, dan terapi warna.

Di Indonesia, pengobatan alternatif dibagi dalam 4 kelompok, yaitu:

1. Pengobatan alternatif yang bersifat keterampilan. Misalnya, patah tulang, akupuntur, akupresur, pijat, dan lain-lain. Intinya, pengobatan jenis ini memerlukan suatu tindakan (*action*).
2. Pengobatan alternatif berdasarkan ramuan. Misalnya, ramuan cina, ramuan India, dan jamu-jamuan. Ramuan tradisional terdiri atas satu atau beberapa tanaman atau binatang berkhasiat obat.
3. Pengobatan alternatif berdasarkan kepercayaan/agama
4. Pengobatan alternatif yang bersifat supranatural. Misalnya, reiki, prana, chikung dan lain-lain.

World Health Organization (WHO) mengelompokan pengobatan alternatif menjadi 3 macam, yaitu:

1. Pengobatan non-kedokteran (non-konvensional) yaitu semua jenis pengobatan tradisional yang berasal dari negaranya sendiri.

2. Pengobatan alternatif yaitu pengobatan non- konvensional yang berasal dari Negara atau wilayah lain.
3. Pengobatan tradisional komplementer yaitu jenis pengobatan yang lahir dari ilmu kedokteran. Artinya pengobatan tradisional komplementer saling melengkapi atau mendukung pengobatan kedokteran.

Departemen Kesehatan RI telah mengelompokkan upaya pengobatan alternatif berdasarkan cara pengobatan sebagai berikut:

1. Upaya pengobatan alternatif yang menggunakan ramuan obat tradisional, seperti sirsih, tabib, dan dukun ramuan.
2. Upaya pengobatan alternatif yang menggunakan keterampilan seperti akupunktur, akupresur, dukun patah tulang, dukun sunat, dan dukun beranak (termasuk dalam kelompok ini tentunya pijat refleksi atau totok jalan darah)
3. Upaya pengobatan alternatif yang berdasar/berkitan dengan ajaran agama, seperti dukun kebatinan.
4. Upaya pengobatan alternatif yang menggunakan magic, jampi-jampi, atau mistik seperti paranormal, okultis, dukun ramal, dukun susuk/jumat dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pengobatan alternatif adalah pengobatan non-medis yang dalam penyembuhannya tidak menggunakan peralatan kedokteran, kemudian dalam terapinya, teknik pengobatannya tidak menggunakan obat farmasi atau obat dari resep dokter, melainkan memanfaatkan ramuan tradisional. Ramuan ini berupa jamu atau minuman kesehatan yang bahan bakunya berasal dari tanaman berkhasiat obat.

## D. Definisi Ruqyah dan Bekam

### 4.1. Ruqyah

Ruqyah (dengan huruf ra' di dhammah) adalah bacaan untuk pengobatan svar'i (berdasarkan riwayat yang shahih atau sesuai ketentuan ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama) untuk melindungi diri dan untuk mengobati orang sakit. Bacaan ruqyah berupa ayat ayat al-Our'an dan doa doa yang telah diajarkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Tidak diragukan lagi, bahwa penyembuhan dengan Al-Our'an dan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berupa ruqyah merupakan penyembuhan yang bermanfaat sekaligus penawar yang sempurna bagi penyakit hati dan fisik dan bagi penyakit dunia dan akhirat. Bagaimana mungkin penyakit itu mampu melawan firman-firman Rabb bumi dan langit yang jika firman-firman itu turun ke gunung maka ia akan memporakporandakan gunung-gunung. Oleh karena itu tidak ada satu penyakit hati maupun penyakit fisik melainkan ada penyembuhnya.

Allah berfirman. "Katakanlah. 'AlOur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang orang yang beriman.'" (Os. Fushilat: 44)

Dan di surah Al Isra' 82. "Dan Kami turunkan dari Al-Our'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang orang yang beriman."

Dan di surat Yunus ayat 57. "Hai sekalian manusia. sesungguhnya telah datang kepada kalian pelajaran dari Rabb kalian, dan penyembuh bagi penyakit penyakit (yang berada) didalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Os. Yunus: 57)

Pada masa jahiliyah, telah dikenal pengobatan ruqyah. Namun ruqyah kala itu banyak mengandung kesyirikan. Misalnya menyandarkan diri kepada sesuatu selain Allah, percaya kepada jin, meyakini kesembuhan dari benda-benda tertentu, dan lainnya. Setelah Islam datang, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang ruqyah kecuali yang tidak mengandung kesyirikan,

'Auf bin Malik radhiallahu 'anhu berkata. "Dahulu kami meruqyah di masa jahiliyyah. Lalu kami bertanya. 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang hal itu?'"

Beliau menjawab. 'Tunjukkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Ruqyah-ruqyah itu tidak mengapa selama tidak mengandung syirik'." (HR. Muslim no. 2200)

Al-Qurthubi *rahimahullahu* berkata. "Hadits menunjukkan bahwa hukum asal seluruh ruqyah adalah dilarang, sebagaimana yang tampak dari ucapannya: 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang dari segala ruqyah.' Larangan terhadap segala ruqyah itu berlaku secara mutlak. Karena di masa jahiliyyah mereka meruqyah dengan ruqyah-ruqyah yang syirik dan tidak bisa dipahami maknanya. Mereka meyakini bahwa ruqyah-ruqyah itu berpengaruh dengan sendirinya. Ketika mereka masuk Islam dan hilang dari diri mereka yang demikian itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang mereka dari ruqyah secara umum agar lebih mantap larangannya dan lebih menutup jalan (menuju syirik). Selanjutnya ketika mereka bertanya dan mengabarkan kepada beliau bahwa mereka mendapat manfaat dengan ruqyah-ruqyah itu, beliau memberi keringanan sebagiannya bagi mereka. Beliau bersabda. 'Perlihatkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Tidak mengapa menggunakan ruqyah-ruqyah selama tidak mengandung syirik'.

#### **4.2. Bekam**

Metode pengobatan bekam sebagai bagian dari sistem medis alternatif merupakan bagian dari upaya kesehatan yang menurut undang-undang No.23 tahun 1992 bagian kesembilan pasal 32 ayat 3 mengenai penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yaitu,

*“Pengoatan dan atau perawatan dapat dilakukan berdasarkan ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan atau cara lain yang dapat dibertanggung jawabkan.”*

Bekam secara bahasa merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat melayu (Fatahilah, 2007, p.21) dalam membahasakan metode pengobatan ini memiliki beberapa istilah (Fatahilah, 2007, p. 21: as Sufi. 2006, p. 87: “tutoring and APA.”n.d. paragraf 2) diantaranya yaitu *Hijimah* istilah dalam bahasa arab yang berarti pelepasan darah kotor, *Cupping* dalam bahasa Inggris, *Gua-sha* dalam bahasa Cina, ngekop dalam bahasa Indonesia terutama masyarakat jawa, dan beberapa istilah bekam lain yaitu canduk atau canthuk.

Definisi bekam (Yasin, 2005, p. 7) yaitu sebagai peristiwa penghisapan darah dengan alat menyerupai tabung, mengeluarkannya dari permukaan kulit dengan pernyataan yang kemudian ditampung. Ada pula yang menyebutkan (Fatahilah, 2007, p. 21) bahwa bekam merupakan suatu metode pembersihan darah dan angin, dengan mengeluarkan sisa toksin dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot.

Berdasarkan teknisnya bekam terbagi menjadi tiga macam yaitu bekam kering, bekam basah, dan bekam meluncur (as-sayyid, 2006, p. 122; Fatahillah, 2007, p. 42-47; Yasin, 2005, p. 67-68:“tutoring and APA.” n.d. paragraf 2-3). Bekam kering (“tutoring and APA.” n.d: Fatahillah. 2007) yaitu menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya untuk menghilangkan rasa nyeri atau melenturkan otot-otot terutama pada punggung atau badan bagian belakang tanpa



mengeluarkan darah kotor. Bekam basah (Fatahillah, 2007, p. 43-46: “tutoring and APA.” n.d. paragraf 3) yaitu metode yang melalui beberapa tahapan yaitu melakukan bekam kering, kemudian melukai dengan tusukan atau sayatan pada permukaan kulit dengan jarum tajam (*lancet*) untuk mengeluarkan darah statis atau darah kotor, lalu disekitarnya dihisap dengan alat *cupping set* dan *hand pump* untuk mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh. Sedangkan meluncur (Fatahillah, 2007, p. 47) merupakan metode yang cara kerjanya seperti kerokan, cara ini dilakukan agar tidak merusak pori-pori.

#### **D. Definisi Detoks**

Elson M. Haas memberikan definisi detoksifikasi (detoks) dalam bukunya, *The Detox Diet*, sebagai proses pengeluaran racun atau zat-zat yang bersifat racun dari dalam tubuh atau menetralkan atau mengubahnya dan selanjutnya mudah dikeluarkan dari tubuh. Pembersihan dan detoks tidak hanya membersihkan tubuh dari zat-zat beracun tapi juga meningkatkan proses alamiah pengeluaran toksin dari dalam tubuh kita.

Tracy Kelly mengelompokkan lima langkah metode detoks yaitu mengonsumsi menu detoks (mengonsumsi hanya sayuran dan buah tertentu dalam jangka waktu tertentu), melakukan beberapa latihan (*physical exercise*), *food for the soul* (relaks dan membersihkan pikiran dari hal-hal negatif), pengobatan alternatif (menggunakan metode urutan/*massage* dan aromaterapi), dan perawatan spa (seperti sauna, *mud wraps*, *body scrubs*). Sedangkan beberapa pakar detoks yang lain memasukkan puasa sebagai salah satu metode efektif detoksifikasi.

Pernah dengar ekspresi yang berbunyi begini. “Death begins in the colon”? Konon, istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh Elie Metchnikoff (1845-1916), seorang peraih Nobel bidang Biologi berkebangsaan Rusia. Orang Islam sendiri sudah diingatkan oleh Nabi Muhammad

tentang hal ini: Perut itu pangkal segala penyakit, dan memeliharanya itu pangkal dari pada pengobatan (*al-bathnu ashlu d-da'. wal himvatu ashlu a-dawa*). Sekarang baru terbukti dan diakui oleh pakar kesehatan di seluruh dunia. Dipercaya 80% dari penyakit yang ada bersumber dari timbunan toksin dalam tubuh yang berpangkal di perut. Ampas atau toksin selain diproduksi secara alamiah oleh tubuh kita sendiri, juga bisa berasal dari berbagai macam substansi yang kita konsumsi. Ini meliputi zat kimia makanan, polusi udara, bahan kimia seperti pestisida, logam berat dalam air minum, residu obat-obatan farmasi, konsumsi alkohol, kafein, nikotin dll. Bahkan pikiran dan emosi negatif juga merupakan racun bagi sel-sel tubuh kita. Semua ampas atau zat yang tidak diperlukan tubuh akan diperlakukan sebagai racun (toksin) atau penyakit.

Meskipun ampas dikeluarkan secara teratur setiap hari melalui sistem pembuangan tubuh, bukan jaminan bahwa proses pembuangan toksin sudah optimal. Pembersihan besar-besaran alias detoksifikasi yang dilakukan secara berkala, tetap perlu bagi tubuh kita. Selain berguna mengurangi ampas-ampas beracun dari dalam tubuh, juga berguna untuk tidak memberikan ruang bagi organisme pembawa penyakit atau virus tumbuh.

#### **E. Definisi Reiki**

Reiki adalah sebuah teknik dari Jepang yang digunakan untuk mengatasi stress, relaksasi dan juga untuk penyembuhan. Disalurkan dengan menggunakan telapak tangan. Dengan kata lain Reiki membunvai satu pengertian “energi kehidupan”. Sebuah energi yang tak dapat dilihat mengalir di dalam diri kita, dan energi ini dirancang oleh sang Pencipta dan telah diprogram untuk tubuh manusia supaya bisa bekerja dalam mempertahankan kehidupan.

Jika “energi kehidupan” seseorang rendah, maka ia akan menjadi sakit atau merasa stress, dan jika energi kehidupan seseorang tinggi, maka ia akan menjadi bahagia dan sehat. Reiki berasal

dari dua kata dalam bahasa Jepang – Rei mempunyai arti “Kebiiaksanaan Tuhan atau Kekuasaan yang lebih Tinggi” dan Ki mempunyai arti “energi kekuatan hidup”. Dengan demikian istilah Reiki mempunyai arti “energi kehidupan yang dikendalikan secara spiritual. Orang yang sudah mengalami sebuah attunement reiki (Yaitu sebuah proses penyalarsan energi) akan mempunyai aura bersinar yang sangat bagus, mengalir di sekelilingnya.

Reiki merupakan obat segalanya. Mengapa bisa disebut demikian? Tentu saja, karena seperti saya katakan di atas bahwa energi ini adalah yang menjadi penjaga atau penguat dalam kehidupan manusia jadi Reiki adalah obat dari segala ketidak selarsan dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian Reiki bisa digunakan untuk pengobatan penyakit fisik (tubuh), emosi, pikiran dan jiwa. Mempunyai efek positif dan sangat bermanfaat seperti rasa santai dan kedamaian, keamanan dan kenyamanan. Jika Reiki dilakukan dengan benar maka akan bersifat sangat positif. Banyak dari praktisi Reiki yang telah memberikan kesaksian tentang hasil ajaib ini.

Reiki adalah sebuah metode yang sederhana, alami dan aman untuk penyembuhan rohani dan self-improvemen dan setiap orang bisa menggunakan metode ini. sangat efektif untuk menyembuhkan berbagai penyakit. energi ini menyalarskan bagian-bagian yang sakit kembali sesuai dengan fungsi normal. Maka energi ini adalah energi yang sangat positif dan sangat bermanfaat bagi kehidupan kita di dunia.

Teknik ini juga menunjang metode pengobatan lain seperti teknik kedokteran, terapi untuk mengurangi efek sampingan lain dan mempercepat kesembuhan. Untuk belajar Reiki menggunakan teknik yang sangat sederhana. Untuk menguasainya menggunakan sebuah metode “attunement” yang diberikan oleh seorang Master Reiki yang mengiinkan praktisi untuk menggunakan persediaan “Energi kehidupan” yang tak terbatas untuk keperluan

penyembuhan dan meningkatkan kualitas kehidupan. Semua orang bisa menguasai kemampuan ini tanpa pandang bulu. Teknik ini sudah diajarkan kepada ribuan orang dengan latar belakang yang berbeda.

*The secret art of inviting happiness*

*The miraculous medicine of all diseases*

*Just for today, do not anger*

*Do not worry and be filled with gratitude*

*Devote yourself to your work. Be kind to people.*

*Every morning and evening, join your hands in prayer.*

*Pray these words to your heart*

*and chant these words with your mouth*

*Usui Reiki Treatment for the improvement of body and mind*

*The founder , Usui Mikao*

## **2.7. Kerangka Pikir**

Dengan kata lain masyarakat kota merupakan masyarakat modern. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya, bahwa ciri masyarakat modern salah satunya memiliki pola pikir yang rasional. Dalam pengobatan alternatif tentu saja belum ada penelitian khusus tentang pengobatannya, tidak seperti pada pengobatan medis.

Dan bahkan ada pengobatan alternatif yang menggunakan kekuatan batu-batu kristal, bunga dan warna. Pengobatan alternatif ini disebut dengan Aura terapi dan tentu saja pengobatan alternatif ini belum dapat dibuktikan secara empiris.

Dalam penelitian ini peneliti membagi dua bagian tentang persepsi terhadap pengobatan alternatif, pertama faktor intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor intern ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, tingkat kepercayaan seseorang, seperti pudarnya kepercayaan terhadap pengobatan medis, karena putus asa dengan pengobatan medis yang tidak kunjung ada hasil serta timbulnya keinginan untuk mencoba menggunakan pengobatan alternatif karena melihat banyak kesaksian yang sembuh dengan menggunakan pengobatan alternatif. Kemudian tingkat pengetahuan seseorang tentang pengobatan, misalnya seseorang yang cenderung memilih pengobatan alternatif karena untuk menghindari obat kimia yang memiliki efek samping serta adanya pengetahuan bahwa pengobatan alternatif merupakan penyembuhan yang bersifat holistik.

Kedua, faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia. Yang menjadi faktor ekstern yaitu tingkat ekonomi atau pendapatan seseorang. Kemudian yang dimaksud tingkat ekonomi atau pendapatan disini yaitu kemampuan seseorang untuk mengeluarkan uang dari penghasilan yang didapatkan untuk melakukan penyembuhan melalui pengobatan.

Penelitian ini mencoba memaparkan persepsi masyarakat kota, khususnya di kota Bandar Lampung yang memilih menggunakan pengobatan alternatif dengan mengkaitkan teori perilaku sakit yang dikemukakan oleh Suchman tentang proses pencarian pengobatan Seperti yang telah kita ketahui bahwa masyarakat kota modern, yang seharusnya mereka cenderung menggunakan pengobatan medis karena telah terbukti secara ilmiah dalam ilmu kedokteran. Artinya penelitian ini merupakan studi deskripsi dengan fokus pertanyaannya lebih kepada melakukan eksplorasi studi pustaka sehingga penelitian ini lebih merupakan studi kualitatif. Untuk memperjelas ini maka dapat dilihat kerangka pikir dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

